

# KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG TUA SISWA PADA MASA PENDEMIK DI SMP KOTA BANJARMASIN

Norlaila

UIN Antasari Banjarmasin

norlaila@uin-antasari.ac.id

**Abstrak:** Kolaborasi guru dan orang tua dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena orang tua merupakan tokoh utama dalam pendidikan. Orang tua memerlukan sekolah untuk mengembangkan karakter anak di sekolah secara lebih luas. Tanpa berkolaborasi dengan orang tua, guru tidak dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Penelitian ini untuk menggali bagaimana kerja sama orang tua dan guru, bentuk kerja sama dan bagaimana kerja sama mereka pada masa pandemik, serta bagaimana dampaknya dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Banjarmasin, yang awalnya dilaksanakan sebelum pandemik dengan menggunakan metode analisis deskriptif mengacu langkah analisis dari Miles Huberman, kemudian berlanjut pada masa pandemik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua tipe kolaborasi yang dilaksanakan di SMP kota Banjarmasin, yaitu sebagai program sekolah secara keseluruhan, dan kerjasama langsung oleh guru masing-masing. Sebagai program sekolah, kerja sama dilaksanakan SMP Islam Terpadu, SMP Muhammadiyah, juga SMPN 2 Banjarmasin. Ada beberapa bentuk kerja sama yang dilaksanakan, yaitu 1) Sosialisasi program sekolah, 2) Pertemuan guru dengan orang tua, 3) Pertemuan pada acara pembagian raport, 4) Komunikasi menggunakan group Whatsap, 5) Membentuk Forum Orang tua, 6) Orang Tua Berkunjung ke sekolah, 7) Guru Berkunjung ke Rumah Orang Tua Siswa, 8) Mengadakan seminar atau sharing tentang tema-tema pendidikan anak, dll. 9) Menyelenggarakan acara-acara peringatan hari besar keagamaan, 10) Studi banding, 11) Memberikan zakat, infak dan sedakah kepada fakir dan miskin, 12) Orang tua asuh, dan 13) Gerakan sholat subuh berjamaah, atau sholat Hajat. Kerja sama tersebut diakui para guru dan orang tua memberikan dampak yang sangat positif dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan program pendidikan di SMP. Sebagian guru PAI menghadapi kesulitan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa sebelum masa pandemik, namun masa pandemik menjadi momen bagi guru untuk membina kolaborasi antara guru orang tua siswa dalam proses pembelajaran. kolaborasi juga dapat menguatkan program sekolah dan kemitraan.

Kata Kunci: Kolaborasi; Kerja sama; Pendidikan Agama Islam, SMP

## Pendahuluan

Pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 19 tahun 2003, merupakan upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pendidikan tersebut mendasari tujuan pendidikan secara umum yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, di mana tujuannya untuk menanamkan nilai keagamaan dalam rangka menghasilkan siswa-siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga menjadi manusia yang mandiri, dan dewasa dalam menghadapi kehidupannya kelak. Ini sesuai dengan makna dan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli seperti

dikemukakan Yusuf Qardawi, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>1</sup> Kemudian dikemukakan oleh Azyumardi Azra, bahwa pendidikan Islam merupakan kegiatan yang menunjukkan upaya dalam rangka membentuk karakter anak didik menjadi individu yang berkepribadian.<sup>2</sup>

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka terdapat 3 jalur pendidikan sebagaimana yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No 19 tahun 2003, yaitu pendidikan informal yang dilaksanakan dalam keluarga oleh orang tua, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan non formal di masyarakat.<sup>3</sup>

Terkait pentingnya pendidikan Islam terhadap anak, maka orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak mereka mulai sejak dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika dalam suasana keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut.<sup>4</sup>

Tugas atau peran orang tua sesungguhnya sangat besar dalam mendidik dan membimbing anak-anak menjadi lebih baik, manusia yang sempurna sesuai dengan tuntutan Islam. Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah Allah SWT yang wajib dipertanggungjawabkan oleh orang tua terkait dengan perkembangan dan pembinaannya. Ini sebagaimana digambarkan dalam firman Allah pada QS. At-Tahrim ayat 6, yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar menjalankan amanah ini, yaitu melaksanakan fungsinya dalam mendidik anak-anak dengan pendidikan Islam untuk melindungi mereka dari api neraka.

Orang tua merupakan pendidik yang menentukan dasar yang dianut anak agar menjadi pedoman ketika kelak dia bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya, apakah di sekolah atau di masyarakat. Oleh karena itu, penentuan dasar anutan anak ini harus diperhatikan dengan sebenar-benarnya, dengan dasar yang positif, agar pembentukan anak ditentukan dengan benar dan perkembangan anak selanjutnya tidak menjadi negatif, dan akan sulit untuk diperbaiki karena dasar anutannya yang sudah bermasalah. Islam menentukan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka yang tidak dapat digantikan posisinya dengan orang lain.

Dalam kaitannya dengan peran pendidikan Islam, kemudian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru atau sekolah, ini bukan berarti mereka dapat

---

<sup>1</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), h. 157

<sup>2</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 5

<sup>3</sup>Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan No 19 Tahun 2003

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1998), h. 47

mengabaikan tugasnya sebagai pendidik anak. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah atau negara.<sup>5</sup> Guru sebagai pendidik yang terikat dengan tugas dan profesinya, terkait dengan fungsi sekolah dalam mendidik anak-anak sesuai dengan kompetensi dan tugasnya tersebut. Namun demikian orang tua tetap mengemban tanggung jawab dalam pencapaian pendidikan anak mereka.

Peran guru adalah membantu orang tua untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>6</sup> Dengan peran guru di lembaga sekolah, anak berkembang secara lebih luas. Guru itu sendiri merupakan orang yang telah merealisasikan cita-cita pendidikan secara lebih luas, baik pengetahuan, sikap, emosi dan keterampilan anak.<sup>7</sup> Di mana cita-cita pendidikan tentu saja agar seluruh kompetensi anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya, emosi dan seluruh potensi serta bakat mereka. Untuk pencapaian hal tersebut, orang tua dan sekolah harus dapat berkerjasama. Karena antara harapan orang tua dan sekolah mengarah pada tujuan pendidikan yang sama.

Mengingat antara orang tua dan guru sebenarnya memiliki tujuan yang sama agar berhasil dalam mendidik, membimbing dan mengembangkan seluruh potensi anak, maka sangat penting berkolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut. Program kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa sebagaimana dinyatakan Kabid Kemendiknas,<sup>8</sup> menjadi program yang sekarang dicanangkan harus dilaksanakan di sekolah-sekolah, sebagaimana program parenting yang mulai dianjurkan untuk dilaksanakan dalam rangka memacu tujuan pendidikan dengan maksimal.<sup>9</sup>

Dari peninjauan awal, di antara SMP di Banjarmasin ada yang melaksanakan kerja sama dengan orang tua siswa dengan bentuknya masing-masing dalam rangka mengembangkan potensi anak. Ini misalnya yang paling menonjol adalah dengan menggunakan handphone sebagai media untuk berkomunikasi dalam memacu tujuan kerja sama mereka. Selain itu, ada bentuk-bentuk kerja sama lainnya dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan dalam rangka mendorong program lembaga pendidikan lainnya.

Mengingat pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memacu pencapaian tujuan pendidikan, maka kerja sama ini harus dilaksanakan oleh semua sekolah, baik dari jenjang pra sekolah sampai pada tingkat pendidikan menengah atas. Khususnya di SMP, di mana usia anak pada saat ini berada pada masa peralihan antara

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *limit Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Edisi Kedua Cet. XVIII, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 124.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35.

<sup>4</sup> Sikun pribadi, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 79

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kabid Kemendiknas SMP Banjarmasin

<sup>9</sup> Henny Nurhendrayani, *Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar: Pelibatan Aktif: Orang Tua*, (Bandung dan Sumedang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), h. 18

anak dan menjadi remaja. Orang tua tidak dapat mengabaikan perhatian terhadap perkembangan anak pada usia ini, dan hanya menyerahkan urusan pendidikannya kepada guru di sekolah. Orang tua harus tetap mengawal pendidikan anak, dan sekolah juga harus menyadari pentingnya berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebelum masa pandemik tahu 2018 dan sampai terjadinya masa pandemik tahun 2020, di mana mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Penelitian bertujuan untuk menggali pelaksanaan kolaborasi Sekolah, guru PAI dan tua siswa di SMP/SMPN Banjarmasin, bagaimana bentuk kerja samanya, dan bagaimana dampaknya.

Penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah para guru, orang tua siswa dan para pimpinan pada beberapa SMP di Banjarmasin. Penentuan subjek penelitian dengan cara snowball, yaitu mencari sekolah yang melaksanakan kerjasama antara guru dan orang tua siswa terkait dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Penelitian ini dianalisis kualitatif secara deduktif. Analisis penelitian dimulai dari pra penelitian, mulai menyusun rencana penelitian, dan berdasarkan tahap yang dikemukakan oleh Huberman, bahwa analisis kualitatif dapat dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut: 1) *data collection*, 2) *data display*, 3) *data reduction*, and 4) *conclusion*.<sup>10</sup>

### **Hasil Penelitian**

Secara keseluruhan terdapat 64 SMP/SMPN/SMP Islam di Kota Banjarmasin.<sup>11</sup> Dari beberapa SMP Negeri dan Swasta dan Islam di Banjarmasin, hanya ada beberapa SMP yang secara intensif melaksanakan kerja sama antara sekolah (guru) dengan orang tua pada masa sebelum pandemik. Pada umumnya sekolah-sekolah tersebut adalah SMP swasta terutama SMP yang bercirikan Islam atau sekolah-sekolah Islam, seperti sekolah-sekolah Islam Terpadu, sekolah Islam Muhammadiyah, dan Sekolah Islam di bawah naungan yayasan Tertentu. Hal itu karena melaksanakan kerja sama antara guru dan orang tua relatif sulit dilaksanakan karena beberapa alasan masing-masing sekolah dan juga dari orang tua siswa. Namun demikian, masa pandemik menjadi momen penting bagi seluruh sekolah untuk melaksanakan kerja sama sekolah, guru dan orang tua dalam rangka pelaksanaan pembelajaran siswa.

Ada beberapa sekolah yang melaksanakan kerja sama baik secara terprogram, maupun tidak terprogram dengan baik, atau hanya dilaksanakan oleh masing-masing guru pada sekolah tersebut, berikut gambarannya:

---

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Qualitatif Analysisati Expanded Source book*, (California: Sage Publication Inc, 1994), h. 17.

<sup>11</sup> Dapodik SMP Kota Banjarmasin, [http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11\\_smp.php?kode=156001&level=3](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_smp.php?kode=156001&level=3)

1. Tipe Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua Siswa

Program kemitraan atau kerja sama antara sekolah dengan orang tua sesungguhnya bukanlah hal yang baru. Program ini dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang maju, karena dengan kerja sama dapat mengembangkan program pendidikan dengan maksimal. Dalam salah satu item yang menjadi acuan penilaian standar Sekolah secara nasional adalah bahwa sekolah harus memiliki kemitraan yang baik dengan orang tua siswa, baik untuk mencapai prestasi belajar anak, untuk memaksimalkan tujuan dan program sekolah, serta untuk memacu prestasi sekolah. Hal ini juga akan menjadi acuan dalam penilaian akreditasi sekolah.<sup>12</sup>

Kerja sama tersebut harus dilaksanakan secara reguler dengan melaksanakan pertemuan, rapat, serta sosialisasi kepada orang tua siswa atau masyarakat, terkait dengan visi dan misi sekolah, program sekolah, kurikulum, prestasi anak, berkunjung ke rumah orang tua, dan sebaliknya orang tua diundang untuk berkunjung ke sekolah, melaksanakan seminar/diskusi atau bimbingan tentang parenting, ekspose kegiatan-kegiatan ekskol, studi banding, dan bakti sosial.

Adapun kerja sama sekolah di SMP/N/Islam Banjarmasin peneliti klasifikasi menjadi 2 tipe: 1) sebagai kegiatan yang terprogram sebagai sebuah program sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maupun untuk menunjang program atau visi sekolah lainnya, dan 2) adalah tipe kerja sama yang dilaksanakan secara tidak terprogram, hanya untuk mendukung kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang memerlukan dana yang hanya dapat diatasi oleh orang tua siswa, maka sekolah melibatkan orang tua siswa untuk menjadi solusinya.

Sekolah-sekolah yang melaksanakan tipe yang pertama pada umumnya adalah SMP-SMP swasta yang bercirikan keislaman atau seperti SMP Islam Terpadu, SMP-SMP Islam Muhammadiyah, dan SMP Islam lainnya seperti SMP Sabilal Muhtadin. Tipe ini masih belum dilaksanakan di SMP-SMP Negeri, hanya baru pada SMP Negeri 2 Banjarmasin. Oleh karena itu, SMPN 2 ini menjadi acuan pelaksanaan kerja sama sekolah yang menjadi contoh SMPN-SMPN lainnya dalam melaksanakan program kemitraan sekolah dan orang tua, bahkan secara nasional.

Terdapat beberapa SMP/SMPN lainnya di Banjarmasin yang melakukan kerja sama pada tipe yang kedua secara insidental, atau masih tidak terprogram secara reguler sebagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan program di sekolah. Bahkan ada SMP lainnya yang tidak sama sekali melaksanakan program kerja sama ini. Karena kerja sama dengan orang tua, pada sebagian sekolah memiliki kesulitan tersendiri.

Berbeda dengan sebelum pandemi, masa pandemik justru membawa hikmah bagi sekolah, di mana kondisi tersebut menjadikan guru dan orang tua mau tidak mau harus berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran anak. Hal ini mengingat proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Dengan demikian orang tua harus terlibat dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Sekolah-sekolah yang telah melaksanakan program kemitraan orang tua dan sekolah, masa pandemi dapat lebih menguatkan kerja sama antara guru dan orang tua secara lebih intensif, dan tidak memiliki kesulitan dalam pelaksanaannya. Orang tua, yang sebelumnya kurang memperhatikan pembelajaran anak-anak mereka, pada saat

---

<sup>12</sup> Komponen penilaian akreditasi sekolah dalam salah satu standar nasional Pendidikan (SNP), yaitu Standar Pengelolaan Pendidikan/ sekolah.

pendemi mau tidak mau mereka harus terlibat dengan pelaksanaan pembelajaran anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus berkolaborasi untuk pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.

## **2. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Siswa**

Kerja sama yang dilaksanakan SMP/SMPN di Banjarmasin, peneliti gambarkan berdasarkan tipe atau bentuk kerja sama yang dilaksanakan, yaitu 1) kerja sama yang dilaksanakan masing-masing guru dalam meningkatkan proses pembelajaran anak. Ini termasuk yang dilaksanakan oleh guru PAI, dan 2) merupakan penunjang organisasi sekolah saja, maka kerja sama sebagai program kegiatan insidental yang dilaksanakan ketika diperlukan sekolah, misalnya pada kegiatan sosialisasi program, kurikulum, dan pembagian raport.

Ada beberapa gambaran SMP yang melakukan kolaborasi lebih intensif antara guru dan orang tua, bahkan dengan sekolah secara keseluruhan, sebagaimana uraian berikut:

### **SMPN 2 Banjarmasin**

Kerja sama yang dilaksanakan di SMPN 2 ini memenuhi kerja sama kemitraan antara sekolah dengan orang tua yang dikehendaki berdasarkan standar pengelolaan sekolah sekolah secara nasional. Selain itu kerja sama juga dilaksanakan dengan mengembangkan program parenting, yang secara intensif dilaksanakan agar orang tua berfungsi secara aktif untuk mendorong pencapaian program pembelajaran anak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah yang sudah ditetapkan.

Program kemitraan terutama kerja sama yang dilaksanakan oleh sekolah dengan orang tua dalam rangka mensosialisasikan program sekolah, dan mengembangkan program pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan terutama pada setiap awal masuk siswa dalam sosialisasi visi dan misi sekolah, strategi sekolah, kurikulum, pengembangan kurikulum dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan belajar anak serta program pendidikan di sekolah. Program seperti ini sesungguhnya merupakan program yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia, yang diterapkan mulai dari pra sekolah sampai pada Sekolah Tingkat Menengah. Ini dalam penerapannya misalnya, dapat diperhatikan dari model-model yang diterapkan seperti Kemendikbud di Bandung, Sumedang dan lain-lain.<sup>13</sup>

Untuk mendukung kerja sama sekolah dan orang tua, di SMPN 2 Banjarmasin ini, orang tua difasilitasi dengan “balai”, semacam tempat khusus untuk berkunjung ke sekolah, bertemu antara sesama orang tua, dengan pihak sekolah, dan untuk saling sharing antara sesama orang tua, sharing orang tua dengan guru, atau pihak sekolah serta diskusi terkait dengan program pendidikan, baik terkait dengan prestasi belajar anak, persoalan anak, dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pencapaian kerjasama orang tua dengan sekolah secara keseluruhan maupun secara khusus antara guru dan orang tua juga dapat terlaksana secara bersamaan. Karena dengan balai tersebut, membuat orang tua siswa nyaman untuk

---

<sup>13</sup> Henny Nurhendrayani, *Model Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar: Pelibatan Aktif : Orang Tua*, (Bandung dan Sumedang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), h. 18.

berkunjung ke sekolah.

Program sekolah yang melibatkan orang tua secara dilakukan melalui beberapa kegiatan pengembangan ekstrakurikuler anak diserahkan penyelenggaraannya kepada forum orang tua anak di SMPN 2 Banjarmasin. Hal ini biasanya terutama tentang pelaksanaannya, dan juga pembiayaannya. Bahkan menurut wakil kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan ekstra tertentu sekolah juga melibatkan orang tua secara langsung untuk mengikutinya. Hanya saja pada kegiatan-kegiatan yang lebih mengarahkan komunitas pada masa pandemik tidak berjalan, dikarenakan ada pembatasan bertemu secara formal. Namun demikian, kegiatan-kegiatan dilaksanakan lebih intensif dengan menggunakan aplikasi atau media online, terutama untuk dalam rangka melaksanakan pembelajaran.

Forum orang tua di SMPN 2 disebut dengan peguyuban, sehingga masing-masing kelas memiliki peguyuban orang tua. Peguyuban ini bebas menentukan untuk datang ke sekolah melakukan diskusi dengan sesama anggotanya, atau dengan wali kelas tertentu, dengan guru-guru atau dengan pimpinan sekolah.

Peguyuban-peguyuban ini menurut penuturan wakil kepala sekolah (Drs. Asikin), sangat membantu terhadap penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan. Bahkan bukan hanya dalam kegiatan tersebut, kadang-kadang orang tua berinisiatif untuk membantu hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan sekolah. Mereka dapat membantu pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang mendesak untuk dibutuhkan dalam meningkatkan pembelajaran. Karena menurut wakil kepala sekolah.<sup>14</sup> Ini menggambarkan, bahwa sekolah saja tidak dapat memenuhi sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal, tanpa bantuan orang tua siswa, meskipun sebenarnya menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kelengkapannya.

Selain itu, dalam rangka mengendalikan kegiatan-kegiatan sekolah dan ekstra kurikuler sekolah, maka peguyuban-peguyuban ini memiliki sarana komunikasi dengan grup WA yang dikendalikan oleh kepemimpinan yang disusun terstruktur dalam forum orang tua sekolah ini atau peguyuban.<sup>15</sup>

Menurut kepala sekolah setiap kegiatan terutama kegiatan-kegiatan ekstra yang dilaksanakan sekolah selalu melibatkan orang tua siswa. Jadi pada setiap kegiatan harus dilakukan juga ekspose dengan melibatkan semua orang tua siswa. Ini seperti ekspose musik, ekspose keterampilan-keterampilan yang ditampilkan siswa, drumband, futsal, lomba-lomba, olimpiade, gotong royong, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan selalu menghadirkan orang tua. Semua itu dianggap sekolah sangat penting berpengaruh dan sekaligus sosialisasi sekolah kepada orang tua, masyarakat atau stakeholder.

Selain itu, kegiatan-kegiatan sekolah juga kadang-kadang dikemas menjadi program yang melibatkan orang tua atau masyarakat sekitar, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan outdoor, kegiatan studi banding, kemping, bakti sosial dan lain-lain yang disokong sepenuhnya dengan program kemitraan. Peguyuban orang tua inilah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum, sarana dan prasarana, serta beberapa orang tua yang peneliti dapat temui di sekolah.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Wakilasek bidang kurikulum, serta beberapa orang tua yang ditemui pada saat mereka datang ke sekolah

yang menurut wakil kepala sekolah yang berperan sekali dalam menyukseskan semua kegiatan sekolah di SMPN 2 ini. Oleh karena itu, program sekolah tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa ada kerja sama yang dilaksanakan oleh sekolah orang tua siswa dengan baik pula.

Dengan program kemitraan yang dilaksanakan ini, SMPN 2 Banjarmasin ini mendapatkan penghargaan dalam program parenting atau kemitraan sekolah di forum nasional, dan menjadi sekolah menengah percontohan di Indonesia sebagai sekolah yang melaksanakan kemitraan yang bagus antara sekolah dengan orang tua siswa.

Apalagi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran, tentu saja sekolah tidak dapat menghilangkan peran orang tua. Sekolah sudah semestinya berkolaborasi dengan orang tua siswa. Maka sekolah ini juga memiliki prestasi yang menonjol, yaitu pada peringkat 5 prestasi siswa pada hasil ujian Nasional. Dalam rangka memacu perkembangan prestasi belajar anak, masing-masing wali kelas juga menggunakan peguyuban kelas masing-masing untuk memacu belajar anak. Setiap wali kelas aktif mengirimkan pesan pada setiap moment penting untuk kegiatan belajar, pada setiap moment ulangan tengah semesteran, ulangan semesteran dan juga pada momen ujian. Serta aktif untuk berhubungan secara intensif dengan masing-masing orang tua siswa secara individu kepada anak yang memiliki persoalan dan perlu dorongan secara khusus. Dengan demikian, persoalan belajar anak di SMPN ini ditangani secara bersama dengan bekerja sama antara wali kelas dengan orang tua siswa, atau bahkan oleh setiap guru dengan orang tua dapat saling sharing terkait dengan pembelajaran anak-anak mereka.

Sekolah ini juga melibatkan orang tua dalam parenting, misalnya dilaksanakan pengarahan, seminar-seminar ataupun pelatihan tentang parenting secara terjadwal, misalnya sekali dalam satu semester atau bahkan dua kali dalam setiap semester. Dengan demikian, tidak heran bahwa sekolah ini termasuk SMPN pavorit dan mendapatkan akreditasi A serta peringkat yang bagus.

### **SMP Islam Terpadu**

SMP IT terletak di Jl Prona II Lokasi II Banjarmasin. Sekolah ini dapat dikategorikan sebagai sekolah favorit di Banjarmasin, karena banyak yang berharap memasukkan anak-anak di sekolah ini, meskipun sekolah ini menentukan pembayaran uang masuk sekolah dan SPP yang lebih mahal dari sekolah-sekolah di Banjarmasin.

Sekolah ini telah memenuhi nilai kareditasi A pada akreditasi pertama tahun 2008, kemudian yang kedua pada tahun 2014, dan sekarang sedang mempersiapkan untuk proses akreditasi yang ketiga pada tahun ini 2019. Dalam rangka memenuhi standar pengelolaan dan pembiayaan sekolah ini memiliki strategi yang bagus, sehingga dapat mengembangkan sekolah dengan berbagai program sekolah yang menarik dan memenuhi tujuan pengembangan sekolah yang berkarakter yang diharapkan mereka berdasarkan visi dan misi sekolah Islam terpadu.

Pimpinan sekolah ini sangat memanfaatkan forum orang tua baik dalam rangka mendorong prestasi belajar anak, pengelolaan sekolah dan pengembangan program- program pendidikan yang diprogramkan. Maka program kemitraan dan parenting menjadi program yang penting di sekolah ini, baik dalam mengembangkan prestasi belajar anak maupun dalam rangka mendorong terpenuhinya program pendidikan secara keseluruhan, pemenuhan sarana dan prasarana serta pembiayaan untuk peningkatan sumber daya manusianya, seperti pengembangan pengalaman dan

keterampilan para guru.

SMP IT memiliki forum kemitraan antara sekolah dan orang tua yang dinamakan dengan FOSG (Forum Orang Tua Siswa dan guru). Dasar dari forum ini, sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah dan juga beberapa guru di sekolah ini – menjadi kesepemahaman bersama - di mana sekolah menganggap, bahwa sekolah tidak dapat berkembang sendiri tanpa ada keterkaitan erat antara ketiga unsur pendidikan, yaitu orang tua, siswa dan guru.

SMP IT menggunakan FOSG dalam rangka mengembangkan program-program sekolah, ini dilaksanakan secara menyeluruh, yaitu kerja sama dalam mengembangkan prestasi anak, membangun sikap spritual dan sosial anak, mengembangkan keterampilan dalam program-program ekstra kurikuler, serta dalam rangka membiayai kegiatan-kegiatan ekstra sekolah, yang ditangani langsung oleh forum tersebut tanpa campur tangan sekolah.

Forum orang tua dibentuk berdasarkan masing-masing kelas, kemudian disatukan secara keseluruhan dan dikoordinasi oleh satu orang ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan masing-masing seksi pada bidangnya. Dengan demikian, FOSG bergerak secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah bersamaan dengan pimpinan dan wali-wali kelas.

Program kemitraan yang dikembangkan dengan melibatkan orang tua secara penuh di sekolah ini sangat membantu terlaksananya seluruh program sekolah dengan baik dan lancar. Di samping itu, mereka memanfaatkan forum orang tua secara langsung untuk memberikan masukan dan sekaligus menangani program-program tambahan yang sangat kondusif untuk memacu kemajuan sekolah dengan pesat.

Dalam rangka mengembangkan prestasi belajar anak di dalam kelas terkait dengan pembelajaran, baik secara kognitif, sikap maupun psikomotorik anak berdasarkan tuntutan kurikulum yang dikembangkan, maka wali kelas aktif menggunakan grup WA FOSG untuk mengabarkan, menghimbau dan memberikan pengumuman kepada siswa, serta kepada orang tua untuk saling bekerja sama memacu prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan program-program sekolah, orang tua dapat langsung mengusulkan kegiatan-kegiatan tambahan untuk kegiatan anak di sekolah. Dengan demikian, sekolah ini dapat melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan seluruh kompetensi anak, terutama untuk kompetensi psikomotorik siswa dapat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurekuler dengan baik, karena tidak memiliki hambatan dana sama sekali.

Ada beberapa bentuk kegiatan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin yang sangat menarik, seperti kegiatan dalam pengembangan karakter siswa, kegiatan mengembangkan sikap solidaritas dan toleransi anak, karena di SMP ini pada umumnya terdiri dari anak-anak orang kaya. Kemudian keiatan-kegiatan pengabdian kemasyarakatan, orang tua asuh dan lain-lain yang dikembangkan berbeda dengan di SMP/SMPN lainnya.

Dalam rangka pengembangan karakter siswa sekolah untuk mencapai tujuannya, guru PAI juga aktif mengembangkan forum WA untuk *call tahajjud*, yang dilaksanakan oleh anak-anak pelajar secara *berantai* pada jam-jam tahajjud. Selain itu pemanfaatan WA juga digunakan untuk mengingatkan dan memberikan nasehat serta tausiah kepada anak untuk menjalankan syariat Islam seperti melaksanakan puasa, sholat dhuha, dan hal-hal lainnya yang sebagaimana dikembangkan di sekolah

berdasarkan tujuan serta visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, sekolah juga melaksanakan pengembangan *parenting* lainnya yang melibatkan anak yang dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam 1 Semester. Ini misalnya mengundang orang tua siswa dalam seminar parenting tentang mendidik anak, menemani anak belajar, meminimalisir penggunaan gadget, game, dan bagaimana mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi anak-anak remaja.

Dengan bekerja sama secara intensif dengan orang tua siswa, dan memanfaatkan FOSG, SMP IT diharapkan dapat melaksanakan program pendidikan yang memiliki keunggulan dari program-program pendidikan lainnya, sebagaimana dicanangkan dari awal bahwa diharapkan sekolah memiliki keunggulan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan.

### **SMP Muhammadiyah**

Untuk menggali data kerja sama yang intensif di SMP Muhammadiyah, dan untuk melihat karakteristik kerja sama yang dilaksanakan sekolah, peneliti melaksanakan penelitian pada beberapa SMP Islam Muhammadiyah di Kota Banjarmasin, yaitu di SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 3 di Cempaka, dan di SMP Muhammadiyah 6 di Trisakti Banjarmasin.

Tampaknya yang dilaksanakan sekolah-sekolah Muhammadiyah terkait dengan kerja sama sekolah dengan orang tua siswa secara keseluruhan sama. Di SMP ini kerja sama dilaksanakan oleh guru atau wali kelas, selain itu juga ada kerja sama yang dilaksanakan secara keseluruhan oleh ikatan Muhammadiyah. Karena pada umumnya siswa yang masuk dan mengikuti pendidikan di Muhammadiyah sekaligus menjadi anggota organisasi Muhammadiyah. Dengan demikian, mereka juga tergabung dalam ikatan Muhammadiyah.

Gerakan kerja sama sekolah dengan orang tua siswa seperti dilaksanakannya gerakan sholat subuh berjamaah pada setiap hari minggu secara maraton dari mesjid satu mesjid Muhammadiyah lainnya, yang dilaksanakan sekolah sekaligus kegiatan para pimpinan Muhammadiyah. Kegiatan ini sering dikemas sekolah bersamaan dengan pembagian raport semesteran atau kenaikan kelas. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sholat subuh berjamaah, tausiah kemudian sarapan pagi bersama, dan kadang-kadang senam bersama, atau jalan santai. Ini dilaksanakan dalam rangka memperkokoh silaturahmi di antara keluarga siswa sekaligus sebagai keluarga ikatan Muhammadiyah.

Kegiatan ini menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4, hampir diikuti oleh seluruh orang tua siswa. Kegiatan ini dijadikan sebagai ajang piknik keluarga di hari Minggu. Dengan demikian, orang tua siswa tidak keberatan mengikutinya, bahkan kadang-kadang dimeriahkan oleh anggota keluarga siswa lainnya.

Kerja sama antara siswa dan orang tua juga dilaksanakan dalam mengembangkan semangat dan prestasi belajar anak. Ini sebagaimana dilaksanakan oleh seluruh wali kelas dengan forum orang tua, baik melalui group WA maupun secara intensif bertemu langsung dengan orang tua siswa.

Wali kelas aktif menggunakan WA untuk menghimbau siswa dan orang tua dalam rangka mendorong anak belajar, ini dilaksanakan setiap minggu, setiap akan dilaksanakan ulangan tengah semester, ulangan semesteran, serta ujian nasional. Terutama untuk kelas-kelas IX menurut salah seorang wali kelasnya, wali kelasnya lebih aktif lagi agar anak dan orang tuanya membantu anak-anak untuk mempersiapkan

diri dalam rangka menghadapi ujian, mengingatkan untuk les-les tambahan, dan harus belajar ekstra di rumah.

Bentuk-bentuk kerja sama yang dilaksanakan sekolah, baik sekolah Islam Terpadu atau Sekolah-sekolah Muhammadiyah tampaknya memiliki kesamaan. Dalam rangka mengembangkan program pembelajaran di kelas, program pendidikan secara keseluruhan maupun program tersendiri sebagai karakter yayasan yang melindunginya. Hanya intensitasnya yang berbeda. Di SMP IT melakukan program kolaborasi atau kemitraan dengan orang tua maupun masyarakat lebih intens, dan ini memberikan manfaat yang besar bagi sekolah ini, baik pencaian program pendidikan dan sekaligus meningkatkan famor sekolah di kalangan masyarakat dan stoukholder.

Dari semua itu yang berbeda adalah program kerja sama yang dilaksanakan di SMPN 2 Banjarmasin. Karena kerja sama yang dilaksanakan di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah Islam seperti Muhammadiyah dan sekolah-sekolah Islam Terpadu. Kerja sama yang dilaksanakan di SMPN 2 Banjarmasin merupakan program sekolah yang dinamakan kemitraan, atau kerja sama yang dilaksanakan semata-mata sebagai program penunjang sekolah untuk mengembangkan prestasi belajar dan kegiatan-kegiatan program lainnya yang dilaksanakan di sekolah sekolah agar dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Program kemitraan seperti ini sangat penting dilaksanakan. Bukan hanya kemitraan antara sekolah dengan orang tua, tetapi juga dengan masyarakat. Ini sebenarnya sudah dikembangkan sejak lama yang dipelopori oleh KH. Hajar Dewantoro, dengan istilah, yaitu pendidikan dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kerja sama tersebut sebagaimana dikembangkan Kemendikbud di Bandung dan Palembang, yaitu meningkatkan partisipasi orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah dan di rumah, meningkatkan peran keluarga dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung anak belajar dengan aman dan nyaman, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar di sekolah dan di masyarakat.

Adapun beberapa bentuk kerja sama yang dilaksanakan di sekolah, selain kerja sama untuk prestasi terkait dengan pembelajaran di dalam kelas yang secara tersendiri dilaksanakan oleh wali kelas, maka ada juga kerja sama yang secara langsung atas nama sekolah. Pelaksanaan kerja sama tersebut dilaksanakan dengan beberapa bentuk kegiatan, di antaranya sebagai berikut: 1) Sosialisasi visi dan misi serta program sekolah; 2) Menggunakan WA; 3) Parenting; 4) Pembagian raport/ijazah; 5) Panggilan Tahajjud; 6) Membudayakan pembagian zakat, impak dan sadaqah; 7) Gerakan Sholat Subuh; 8) Studi Banding; 9) Orang Tua Asuh; 10) Mempertingari hari-hari besar Islam; dan 11) Sholat hajat bersama pada momen-momen penting bagi anak maupun orang tua.

Di antara beberapa program yang dilaksanakan oleh SMPN2 dan beberapa SMP Islam lainnya yang sudah terprogram dengan baik, ada yang tidak dapat dijalankan pada masa pandemik, seperti gerakan sholat Subuh berjamaah ke mesjid-mesjid, Studi Banding, memperingati hari besar dan sholat hajat bersama. Namun demikian, program lainnya berlangsung lebih intensif pada masa pandemik, dan bahkan guru PAI atau pun sekolah secara keseluruhan dapat menjalin kerja sama dengan keluarga seluruh siswa melalui virtual. Hubungan guru PAI dengan orang tua secara intensif dilakukan dengan pemanfaatan WAG. Begitu juga dengan panggilan

Tahajjud sejara berantai dapat dilaksanakan, dan saling berhubungan melalui video call, dan panggilan secara pribadi, dan orang tua berkunjung ke sekolah secara pribadi atau berkelompok secara teratur dan menjaga prokes. Pertemuan dengan orang tua lebih terjadwal karena orang tua sangat membutuhkan berkolaborasi bersama guru dalam mengatasi pembelajaran anak-anak mereka di rumah yang lebih banyak diawasi dan diarahkan oleh orang tua, sehingga orang tua membutuhkan datang dan sharing juga dengan sekolah dan para guru.

Adanya pandemi mengharuskan orang tua berkomunikasi dengan guru-guru. mereka mau tidak mau menyematkan waktu untuk memperhatikan WAG, pesan-pesan dari guru-guru pelajaran, kemudian memperhatikan kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu, mereka juga harus mewakili anak datang ke sekolah untuk kepentingan pembelajaran anak yang dikordinasikan guru bersama orang tua secara terjadwal.

Hal tersebut merupakan momen penting bagi guru dan sekolah. Karena pada sebelum pandemi, guru dan sekolah memiliki kesulitan untuk mengundang wali murid ke sekolah. Mereka memiliki banyak faktor untuk tidak datang ke sekolah dan untuk memperhatikan pembelajaran anak. Oleh karena itu, momen ini perlu diprogramkan dilaksanakan ke depan setelah kondisi normal dengan lebih intensif lagi.

### **Kolaborasi yang Dilaksanakan oleh Guru PAI dengan Orang Tua Siswa**

Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua menurut beberapa guru di 20 SMP/SMPN. SMP Islam berlangsung dengan menggunakan media sosial seperti WAG, kemudian menelpon secara langsung, serta berkunjung ke sekolah untuk bertemu dengan guru terkait dengan pembelajaran anak dan perilaku anak-anak yang memerlukan perhatian dan bimbingan.

Mengingat Pendidikan Agama Islam tujuannya menurut Muhaimin menonjolkan beberapa fungsinya, yaitu 1) untuk pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan; 2) penyaluran bakat dan minat dalam mendalami agama; 3) perbaikan kesalahan dan kekurangan; 4) pencegahan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang berbahaya; 5) sumber nilai atau pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; dan 6) pengajaran atau penyampaian pengetahuan keagamaan. Oleh karena itu, dalam pencapaian tujuan ini guru PAI tidak mungkin berhasil tanpa adanya kolaborasi dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Adapun beberapa bentuk kerja sama yang dilaksanakan guru PAI dengan orang tua siswa ini dapat diurai sebagai berikut:

- a) Menggunakan Group WA dalam rangka memberikan setiap informasi penting, baik terkait dengan prestasi belajar anak di sekolah, persoalan anak di sekolah, persiapan belajar anak, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan di sekolah.
- b) Mengadakan pertemuan rutin di sekolah atau rapat-rapat terkait dengan perkembangan pembelajaran dan perilaku siswa.
- c) Berkunjung ke sekolah yang dilakukan oleh orang tua siswa, pada masa pandemik, orang tua siswa berkunjung ke sekolah sesuai waktu dijadwalkan, karena persoalan-persoalan pembelajaran anak yang dulunya tidak pernah dihadapi dan dilaksanakan oleh orang tua. Dengan demikian, mereka datang ke sekolah untuk bertanya tentang persiapan dan mengarahkan anak dalam pembelajaran.

- d) Diberikan forum secara khusus kepada para orang tua untuk ke sekolah maupun melalui WAG tersendiri, selain WAG secara umum dengan siswanya.
- e) Guru berkunjung ke rumah orang tua siswa, untuk mengenal lebih jauh background siswa, serta kondisi keluarga siswa. Meskipun pada masa pandemik ada pembatasan sosial, namun karena kepentingan pelaksanaan pembelajaran maka dapat dilaksanakan dengan penjadwalan secara teratur dan menjaga aturan prokes.
- f) Pembagian raport dengan mengundang orang tua. Pada SMP-SMP tertentu, untuk pengambilan raport siswa harus disertai oleh walinya, yaitu orang tua atau keluarganya. Ini berjalan juga pada masa pandemik, dengan memberikan penjadwalan dengan pertemuan terbatas terhadap masing-masing orang tua siswa.
- g) Terjalin sharing secara pribadi ataupun melalui grup antara guru dan orang tua terkait cara pembelajaran anak, dan perilaku anak, serta bagaimana cara mengatasinya.

Sharing antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui WAG, dengan virtual menggunakan Zoom, Gmet, Video ataupun secara tersendiri ke WA atau tepon orang tua masing-masing siswa. Hal ini mengingat pembelajaran Agama Islam diarahkan untuk membimbing anak dan menguatkan karakter (akhlak anak), yang tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh guru, namun demikian juga oleh orang tua atau keluarga siswa untuk terus membimbing dan mengawasi mereka agar menjadi anak yang berakhlak dengan baik.

### **Dampak Kolaborasi Guru, sekolah dan Orang Tua**

Kerja sama antara sekolah atau guru dengan orang tua merupakan program yang sangat penting harus menjadi perhatian bagi seluruh sekolah dan guru. Meskipun tidak diwajibkan oleh pemerintah, melalui peraturan pemerintah atau undang-undangan atau pedoman lainnya. Namun demikian, ada beberapa item kegiatan sekolah yang mengharuskan untuk dilakukan, sebagaimana termuat dalam komponen Standar Pendidikan Nasional, yaitu pada Standar Pengelolaan Sekolah dan pada Standar Pembiayaan Sekolah.

Terlebih bagi sekolah-sekolah swasta tentu saja sangat mementingkan kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua, baik dalam rangka untuk mengembangkan program pendidikan secara keseluruhan, maupun dalam rangka mengembangkan prestasi belajar di dalam kelas. Selain itu juga dalam rangka mengembangkan pengetahuan keagamaan kemudian perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi pelaksanaan kerja sama. Di antaranya adalah: 1) Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan; 2) Tingkat pendidikan orang tua siswa; 3) Pemahaman orang tua terhadap pentingnya kerja sama dengan sekolah; 4) Kesibukan orang tua; 5) Tingkat ekonomi orang tua; 6) Kesempatan atau menentukan waktu yang tepat bagi guru dan orang tua siswa untuk bertemu dan kemungkinan sharing tentang prestasi maupun tentang persoalan-persoalan yang dihadapi anak-anak mereka di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat, atau lingkungan di mana anak bersosialisasi, serta himbuan sekolah atau cara sekolah melaksanakan program tersebut.

Adapun hal-hal yang mendukung terlaksananya kerja sama orang tua dengan

sekolah adalah sebaliknya dari tantangan yang dihadapi oleh sekolah, seperti pemahaman orang tua yang bagus terhadap pentingnya keikutsertaan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Dalam hal ini karena antara sekolah, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama untuk keberhasilan orang tua dalam program pembelajaran anak mereka dan dalam program-program yang mendukung perkembangan potensi anak mereka.

Selain itu, orang tua juga sangat penting terlibat dalam mengontrol dan menentukan kegiatan-kegiatan sekolah. Ini agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah juga terarah dan berkembang sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diharapkan, dan memberikan perannya turut serta dalam pendidikan sesuai dengan ketentuan yang diprogramkan.

Sekolah dan orang tua dapat menentukan waktu-waktu yang tepat untuk melaksanakan dialog atau sharing terhadap perkembangan prestasi belajar anak, persoalan anak, maupun kegiatan-kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan program sekolah yang telah ditetapkan.

Orang tua dapat memberikan sumbangsih yang mendorong penyelenggaraan program-program sekolah. Dalam hal ini sebagaimana yang dikembangkan oleh SMP Islam Terpadu, di mana sekolah dapat mengandalkan bantuan orang tua, misalnya yang memiliki jabatan penting di pemerintahan atau di bidang-bidang tertentu lainnya, untuk memberikan informasi dan bantuan di bidang masing-masing sesuai kebutuhan sekolah.

Selain solusi untuk memaksimalkan proses pembelajaran anak, maka kerja sama yang terjalin dengan baik antara sekolah dengan orang tua memberikan banyak keuntungan dalam memaksimalkan program pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi, misi serta tujuan pendidikan SMP/SMPN.

Dampak kerja sama atau program parenting dirasakan sangat penting dan berpengaruh besar dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Ini terutama yang dinyatakan di beberapa sekolah yang peneliti laksanakan. Dampak tersebut berpengaruh mendorong pencapaian tujuan pembelajaran dalam mencapai prestasi belajar anak maupun dalam tujuan program pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, juga dapat mengatasi persoalan anak bersama, permasalahan pendidikan, dan juga dapat meningkatkan nilai kualitas lembaga pendidikan, termasuk memenuhi nilai akreditasi sangat memuaskan.

### **Simpulan**

Sebagai simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan bahwa kerja sama yang dilaksanakan sekolah dapat dibedakan antara tipe kerja sama yang dilaksanakan, menjadi 1) kerja sama sebagai program penting sekolah, karena menunjang keberhasilan program sekolah secara keseluruhan, dan 2) kerja sama yang dilakukan oleh masing-masing guru, terutama guru PAI, karena tujuan dan fungsi pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk pengembangan prilaku anak dan penguasaan keagamaan anak. Pada umumnya sekolah-sekolah swasta atau sekolah Islamlah yang banyak melaksanakan kerja sama dengan orang tua, dibanding sekolah-sekolah negeri.

Bentuk-bentuk kerja sama yang dilaksanakan meliputi: 1) penggunaan group WA untuk mengingatkan dan memotivasi anak belajar, menghimbau orang tua untuk memotivasi dan membantuk mempersiapkan belajar anak. Ini digunakan hampir

setiap minggu, pada momen-momen ulangan seperti UTS, ulangan semesteran, ujian dan lain-lain, 2) memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkunjung ke sekolah, 3) mengikutkan orang tua dalam kegiatan sharing, diskusi, sosialisasi program, serta seminar-seminar parenting, dan lain-lain, 3) guru mengunjungi ke rumah orang tua siswa untuk mengenal siswa dan orang tuanya secara lebih dekat, 4) orang tua berkunjung ke sekolah, 5) pertemuan rutin orang tua dan guru, 6) pembagian raport, 7) kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, 8) studi banding, 9) bakti sosial, 10) orang tua asuh, 11) sholat hajat pada momen-momen penting, 12) Membagikan zakat, infaq dan shodakah, dan 13) gerakan sholat subuh bersama dari mesjid ke mesjid.

Penyelenggaraan kolaborasi guru dan orang tua pada masa pandemik justru menjadi momentum yang mempermudah guru melaksanakan kolaborasi dengan orang tua, dibanding pada masa sebelum pandemik. Menurut beberapa guru dan pimpinan sekolah, program kolaborasi agak sulit diimplementasikan, kecuali dengan para orang tua yang memahami dan mementingkan pendidikan anak-anak mereka. Pada umumnya orang tua menyerahkan urusan pendidikan anak kepada sekolah, dan kurang menghiraukan program kerja sama sekolah.

Program kolaborasi berpengaruh pada pengembangan belajar dan perilaku anak, di mana dengan kerja sama orang tua menjadi peduli dengan pembelajaran anak dan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan berperilaku dengan baik. Kolaborasi guru dan orang tua, dapat memacu pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas program pendidikan secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan sekolah dan Keluarga: Sebagai Pola Pengembangan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang: 1978.
- Bern, *Child, Family, School, Community Socialiation and Support: Eighth Edition*. Belmont, USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2010.
- Curtis, A., *Curriculum for the Preschool Child; Learning to Learn, Second Edition*. London: Routledge, 1998.
- Daradjat, Zakiah, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1998.
- Epstein, J. L. et.al. *Family and Community Partnership, Your Handbook for Action: Second Edition*, Thousand oaks, California: Coewin Press, 2002.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hidayat, Nandang, dkk., *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Direktur Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2016.
- Irayanti, Irma, "Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 1 Konda Kab. Konawe Selatan", *Artikel Jurnal*, [digilib.uin-uka.ac.id/3853/.../BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-uka.ac.id/3853/.../BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

- M., Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, Los Angeles: Sage Publication, 2013.
- Miles dan Huberman, *Qualitatif Analisisati Expanded Source Book*, California: Sage Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mumandar, S. C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Mustafa, Asy-Syaikh Fuhaim, *Manibij al-Tifli al-Muslim; Dalil' al-Mu'allimin Wa! Aba'Ula al- Tarbiyah Abna' Fi Riyadi al-Atfal Wal Madrasati al-Ibtidaiyah*, terj. Abdillah Otid dan Yessi HM. Basyaruddin, Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Cet. I; Jakarta: Mustaqiim, 2004.
- Pratiwi, Nurfiyani Swi, "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII. No. 2, 2016.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; PT Raja Gafindo, 2005.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2001